

PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK SOSIODRAMA TERHADAP PERCAYA DIRI SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS

Elisabet Lusitania Putri Sengga^{a,1,*}, Ayong Lianawati^{b,2}, Dimas Ardika Miftah Farid^{b,3}

^{1,2,3} Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Jl. Ngagel Dadi III, Surabaya, Jawa Timur 60111, Indonesia

¹ putriisengga@gmail.com, ² ayong@unipasby.ac.id, ³ dimas.ardika@unipasby.ac.id



accepted 2023-11-10; published 2023-12-27

ABSTRACT

The research was conducted so that we could find out the effect of group guidance using sociodrama techniques on the self-confidence of Hang Tuah 4 High School students in Surabaya. Based on the results of the measurement scale distribution data, it shows that students at Hang Tuah 4 High School Surabaya are afraid to answer questions, feel embarrassed, are reluctant to express opinions, are not easy to get along with, do not have a sense of responsibility. One Group Pre-test Post-test Design as a Pre-Experimental design was applied as a quantitative strategy for this research. The population of this research was students at Hang Tuah 4 High School Surabaya with a total of 124 students. The subjects of this research were 8 students who experienced low self-confidence using random sampling techniques. Data from subjects were analyzed using SPSS software version Windows 26.0 with the Wilcoxon test technique. Based on the results of the Wilcoxon test in the table containing Asymp. Sig (2 – tailed) is 0.012 smaller than 0.05, so the H_a hypothesis is accepted. The post-test results of 8 students showed changes compared to the pre-test results of increased self-confidence where 6 students were categorized as low to medium and 2 other students were categorized from low to high. This means that changes in students' self-confidence have increased due to the influence of group guidance using sociodrama techniques.

ABSTRAK

Penelitian dilakukan supaya bisa mengetahui pengaruh bimbingan kelompok menggunakan teknik sosiodrama terhadap percayaan diri siswa SMA Hang Tuah 4 Surabaya. Berdasarkan hasil data persebaran skala pengukuran menunjukkan bahwa siswa di SMA Hang Tuah 4 Surabaya takut menjawab pertanyaan, merasa malu, enggan mengemukakan pendapat, tidak mudah bergaul, tidak memiliki rasa tanggung jawab. *One Group Pre-test Post-test Design* sebagai rancangan Pra-Eksperimental diterapkan sebagai strategi kuantitatif penelitian ini. Populasi penelitian ini adalah siswa SMA Hang Tuah 4 Surabaya dengan jumlah 124 siswa. Subjek penelitian ini terdapat 8 siswa yang mengalami percaya diri rendah dengan menggunakan teknik *random sampling*. Data dari subjek dianalisa dengan memanfaatkan *software* SPSS versi *Windows 26.0* dengan teknik uji *Wilcoxon*. Berdasarkan hasil dari uji *Wilcoxon* pada tabel yang terdapat Asymp. Sig (2 – tailed) ialah 0,012 lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis H_a diterima. Hasil *post-test* dari 8 siswa menunjukkan perubahan dibandingkan dengan hasil *pre-test* peningkatan percaya diri dimana 6 siswa dikategori rendah menjadi sedang dan 2 siswa lainnya dikategorikan dari rendah ke tinggi. Hal itu mengartikan bahwa perubahan percaya diri siswa mendapatkan peningkatan akibat adanya pengaruh dari bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama.

KEYWORDS

Group guidance, sociodrama techniques, self-confidence

Kata Kunci

Bimbingan kelompok, teknik sosiodrama, percaya diri

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



1. Pendahuluan

Kepercayaan diri merupakan perwujudan dari rasa berani menghadapi rintangan sekaligus mengakui bahwa pengalaman yang dimiliki lebih penting dibandingkan dengan keberhasilan maupun rasa kecewa (Bachtiar, 2019). Kepercayaan diri menjadi sikap dan emosi bahwa terdapat dalam diri seseorang, kepercayaan individu untuk dapat melakukan suatu hal yang sesuai dengan keinginannya

dengan lebih berani, tidak merasa takut saat akan melaksanakan suatu kegiatan yang hendak dilakukan. Hal tersebut bisa didapatkan secara internal maupun eksternal. Lingkungan bisa memberikan rasa semangat kepada suatu individu sehingga memicu rasa termotivasi untuk mengembangkan diri ke arah yang lebih baik. Purwanti (2019) mengutarakan adanya percaya diri merupakan kepercayaan pada kemampuan kita untuk menghadapi lingkungan diri dan situasi yang harus dihadapi. Rasa percaya diri akan membuat seseorang berhasil dalam menganalisis kemampuan diri sendiri, sehingga, jika seseorang gagal menerapkan rasa percaya diri dalam dirinya, maka ia akan menemukan hambatan dalam menjalani hidup. Azhar & Basry (2018.) menunjukkan bahwa percaya diri merupakan sebuah kesanggupan dan keyakinan diri serta kemampuan untuk dirinya sendiri sementara diperoleh, maka akan memberikan rasa senang dengan penuh sebuah rasa tanggung jawab. Menurut Lauster (dalam Rakasiwi, 2020) pendidikan bisa membantu individu menumbuhkan rasa percaya diri melalui berbagai teknik yang ada.

Observasi yang telah dilakukan memberikan hasil awal bahwa kurangnya percaya diri pada siswa juga terjadi di SMA Hang Tuah 4 Surabaya. Hasil dari persebaran skala pengukuran menunjukkan dari 124 siswa, 8 siswa masuk ke dalam kategori percaya diri yang rendah. Salah satu guru BK SMA Hang Tuah 4 Surabaya yang dipilih untuk diwawancarai mendukung hasil tersebut dan menyatakan bahwa kurangnya percaya diri terlihat pada siswa saat siswa yang merasa malu dan takut untuk menjawab pertanyaan, siswa malas dalam mengerjakan tugas, siswa lebih cenderung sendiri, dan tidak mudah bergaul. perihal tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Suyati (2020) menyatakan melalui persebaran angket melalui 281 peserta didik sebanyak 47,83% yang mempunyai kepercayaan diri rendah. Penelitian yang sama dilakukan oleh, Aryanti (2019) bahwa kurangnya kepercayaan diri siswa dikategorikan pra siklus 58% yang selanjutnya mengalami peningkatan percaya menjadi 74% jika memasuki siklus II. Hal tersebut membuktikan efektivitas bimbingan kelompok yang menerapkan sosiodrama

Hapasari & Primastuti (2014) berpendapat terdapat ada dua faktor dapat menyebabkan kepercayaan diri, yang pertama faktor internal terdiri dari kondisi fisik, konsep diri, pengalaman gaya hidup, konsep diri, yang kedua faktor eksternal terdiri dari pekerjaan, lingkungan dan pekerjaan. Dapat disimpulkan itu untuk dapat meningkatkan kepercayaan diri individu harus memiliki gagasan yang kuat di dirinya, apabila individu tidak pasti dengan dirinya kemudian individu dapat merasa malu, takut, merasa rendah diri, enggan, dan tidak tegar dalam mengaktualisasi diri. Hambly (dalam Amelia, 2016) percaya diri berarti percaya pada diri sendiri sehingga dapat menangani situasi apa pun dengan tenang.

Widjaja (2016) terdapat empat aspek kepercayaan diri, yaitu: (1) yakin dengan kesadaran diri, sikap positif terhadap dirinya sendiri seperti yang dia pahami dengan apa yang dilakukan. (2) memiliki pemikiran yang positif tentang dirinya sehingga mampu menilai keunggulan yang dimiliki, sekaligus mendapat validasi akan hal itu dari pendidik. (3) memiliki keberanian menyuarakan opini yang dimiliki ke orang lain (4) berani bertanggung jawab, kesiapan seseorang untuk menanggung sesuatu yang telah disepakati.

Rendahnya percaya diri siswa di SMA Hang Tuah 4 Surabaya, menjadi alasan perlunya peningkatan dalam hal bimbingan konseling yang bisa berdampak pada meningkatnya rasa percaya diri siswa, salah satunya melalui bimbingan kelompok. Gibson (dalam Lianawati, 2017) menunjukkan bimbingan kelompok terdiri ada berbagai kegiatan kelompok yang difokuskan pada adanya pengalaman maupun wawasan yang sudah terencana dan dilaksanakan terorganisi yang bermanfaat. Menurut Romlah (dalam Fadilah, 2019), bimbingan kelompok diwujudkan dalam pemberian layanan dari individu untuk suatu kelompok supaya tidak terjadi hal-hal negatif yang memicu terhambatnya potensi individu tersebut. Pranoto (2016) berpendapat bahwa bimbingan secara kelompok menjadi solusi dalam menangani kasus rendahnya rasa percaya diri melalui aktivitas tanya jawab dan diskusi.

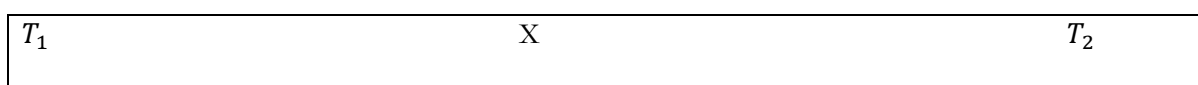
Teknik sosiodrama menjadi salah satu jenis bimbingan kelompok. Nugraha (2019) mengutarakan bahwa teknik tersebut dilakukan melalui permainan drama yang ditekankan pada penyelesaian konflik sosial manusia. Sedangkan Endriani (2016) berpendapat bahwa teknik tersebut dapat mengajarkan siswa untuk menghayati dan menghargai perasaan seseorang dan bisa belajar mengenai membuat suatu putusan secara spontan dalam situasi kelompok. Anggota kelompok

dapat dilatih untuk mendramatisasikan perilaku, mengungkapkan gerak-gerik seseorang, bertukar pikiran, serta dapat mendalami karakter masing-masing yang sudah ditentukan. Sukmawati (2019) menyatakan bahwa teknik sosiodrama memberikan peluang pada kelompok agar dapat mengkaji nilai-nilai serta mempelajari perilaku untuk membentuk kreativitas pada diri.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti ingin menguji apakah bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama berpengaruh terhadap percaya diri siswa SMA Hang Tuah 4 Surabaya.

2. Metode

Penelitian ini memiliki rancangan berupa *pre-experimental, one group pre-test-post-test design* (Suryabrata dalam Farid, 2021). Metode kuantitatif yang diterapkan melalui rancangan tersebut akan terfokus pada satu kelompok tanpa menghadirkan kelompok pembanding. *Pre-test* dan *post-test* menurut Sugiyono (dalam Farid, 2020) akan dibandingkan hasilnya guna mengetahui ada tidaknya perubahan. Desain penelitian digunakan ditunjukkan pada Gambar 1. desain penelitian ini dapat ditulis sebagai berikut:



Gambar 1. Desain Penelitian

Keterangan:

- T_1 : *Pre-test* untuk mengukur percaya diri siswa sebelum diberikan treatment
- X : Pemberian treatment bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama
- T_2 : *post-test* untuk mengukur percaya diri sesudah pemberian treatment

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Hasil yang didapat memaparkan percaya diri siswa sebelum dan sesudah pemberian *treatment*. Tahap awal penelitian dilaksanakan dengan memberikan *pre-test* dengan tiga kategori percaya diri yaitu kategori tinggi, sedang, rendah. Kategori penilaian dalam penelitian ini diambil 8 siswa dengan kategori rasa percaya diri yang rendah yang selanjutnya diberikan *treatment* bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama lalu diberikan kembali *post-test* sehingga diketahui ada atau tidaknya perubahan. Rincian hasil pengujian *pre-test* dan *post-test*.

pengujian *pre-test* dan *post-test* di tabel 1 adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Perbedaan hasil *pre-test* dan *post-test*

Responden	<i>Pre-test</i>	Kategori	<i>Post test</i>	Kategori
HAF	59	Rendah	77	Sedang
WNS	57	Rendah	73	Sedang
EAA	65	Rendah	91	Sedang
DNC	61	Rendah	75	Sedang
BAH	68	Rendah	105	Tinggi
CBAE	63	Rendah	80	Sedang
AAS	67	Rendah	103	Tinggi
KNP	63	Rendah	87	Sedang

Tabel 1. Diatas menunjukkan bahwa hasil tes yang diberikan sebelum dan sesudah *treatment* terdapat perubahan. Responden yang memiliki kategori percaya diri rendah di tahap awal menjadi

kategori percaya diri sedang. Diberikan *treatment* kepada 8 responden kemudian diperoleh perbedaan hasil skor *pre-test* dan *post-test*

Analisis statistika *non parametrik* menerapkan jenis uji coba *wilcoxon* melalui aplikasi SPSS versi 26.0. Hasil pengujian ini diperlihatkan dalam tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Wilcoxon

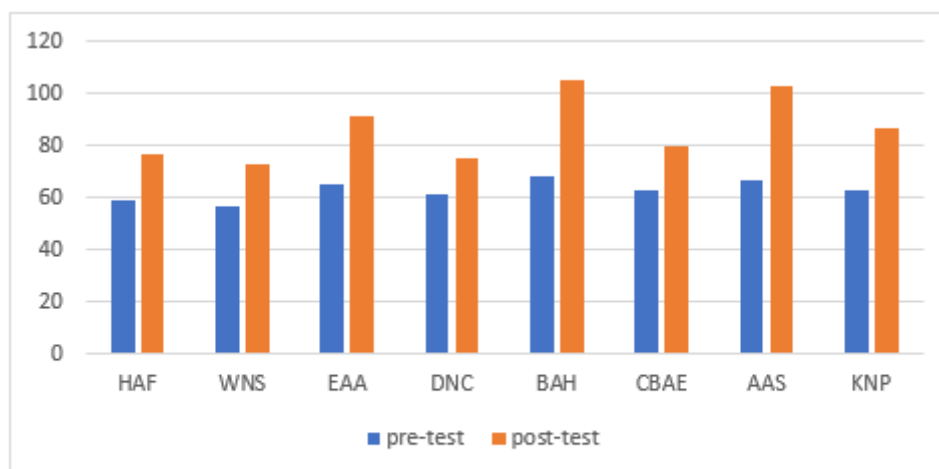
Test Statistics ^a		Post-Test – Pre-Test
Z		-2.521 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)		.012

a. Wilcoxon Signed Ranks Test
b. Based on negative ranks.

Hasil uji coba *Wilcoxon* menyajikan hasil bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) didapat sebesar 0,012. Dikarenakan hasil 0,012 ada di bawah 0,05 sehingga disimpulkan terdapat H_a diterima.

3. Pembahasan

Hasil dari diterapkannya bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama pada siswa SMA Hang Tuah 4 Surabaya berpengaruh dalam perubahan kepercayaan diri siswa yang menjadi lebih baik. Hasil tersebut disajikan dalam gambar 2.



Gambar 2. Perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* percaya diri

Deskripsi gambar 2 yang mengacu pada hasil uji penelitian ini adalah terdapat ada peningkatan rasa percaya diri siswa SMA Hang Tuah 4 Surabaya setelah mereka diberikan *treatment* bimbingan kelompok teknik sosiodrama dibandingkan dengan sebelumnya. Siswa yang pada *pre-test* mendapat skor rendah, sewaktu mengisi *post-test* menunjukkan perubahan ke kategori sedang.

Anggota kelompok HAF memperoleh nilai *pre-test* sebesar 59 kategori rendah, lalu diberikan *treatment* anggota kelompok mengalami peningkatan dengan hasil *post-test* 77 kategori sedang. Sebelum diberikan layanan anggota kelompok memiliki masalah percaya diri, dimana HAF tidak memiliki rasa yakin dengan kemampuannya sejak masuk SMP. HAF merasa minder karena tidak berani menunjukkan kemampuannya tersebut. HAF memiliki bakat menari, namun HAF tidak yakin dengan

kemampuannya sehingga HAF tidak menunjukkan kemampuannya tersebut. Kemudian diberikan layanan HAF secara perlahan berubah dengan lebih berani untuk menunjukkan kemampuannya.

Anggota kelompok WNS memperoleh *pre-test* sebesar 57 kategori rendah, lalu diberikan *treatment* dan mengalami peningkatan dengan hasil *post-test* 73. Sebelum diberikan layanan WNS kesulitan berbicara didepan kelas, WNS merasa pada saat mengerjakan tugas kelompok ketika ditunjuk maju untuk menjelaskan kembali WNS tidak berani maju. WNS memiliki rasa malu yang berlebihan sehingga sulit untuk melakukan sesuatu. Setelah diberikan layanan WNS mulai mengalami perubahan dengan lebih berani tampil ke depan kelas saat ditunjuk.

Anggota kelompok EAA memperoleh *pre-test* sebesar 65 kategori rendah lalu diberikan *treatment* dan mengalami peningkatan dengan hasil *post-test* 91 kategori sedang. Sebelum diberikan layanan EAA menyatakan dirinya merasa insecure sejak masuk SMA dimana EAA merasa apa yang dilakukan tidak sesuai dengan keinginannya, hal tersebut bisa menjadi masalah dalam masa depan EAA itu sendiri. Setelah diberikan layanan EAA mulai merasa lebih percaya diri.

Anggota kelompok DNC memperoleh *pre-test* 61 kategori rendah lalu diberikan *treatment* dan mengalami peningkatan dengan hasil *post-test* 75 kategori sedang. Sebelum diberikan layanan anggota kelompok merasa malu ketika berbicara di depan banyak orang. DNC menyatakan bahwa sulit berinteraksi dengan banyak sehingga membuat DNC tidak memiliki banyak teman. Setelah diberikan layanan DNC mulai mengalami perubahan berbicaralah dengan percaya diri di depan banyak orang.

Anggota kelompok BAH memperoleh *pre-test* 68 kategori rendah lalu diberikan *treatment* dan mengalami peningkatan dengan hasil *post-test* 105 kategori tinggi. Sebelum diberikan layanan anggota kelompok merasa ragu saat menyampaikan pendapatnya dikelas. BAH menyatakan bahwa pada saat presentasi kelompok dimana BAH merasa bisa menjawab pertanyaan yang diajukan tetapi BAH tidak berani menjawab karena merasa tidak berani menjawab pertanyaan sehingga dilempar jawaban ke teman yang berani menjawab. BAH mengetahui jawaban yang ditanyakan namun tidak berani untuk menjawab. Setelah diberikan layanan BAH menjadi lebih berani dalam mengungkapkan pendapatnya terutama ketika dikelas.

Anggota kelompok CBAE memperoleh *pre-test* 63 kategori rendah lalu diberikan *treatment* dan mengalami peningkatan dengan hasil *post-test* 80 kategori sedang. CBAE pada awalnya tidak memiliki rasa tanggung jawab atas pilihan mereka sebelum diberikan *treatment*. CBAE sering memberikan alasan saat ada kegiatan di sekolah seperti mencari alasan lain, sering bolos saat ada Latihan ekstrakurikuler karena anggota kelompok merasa malas sehingga tidak aktif dan tidak bertanggung jawab dengan pilihannya. Setelah diberikan layanan CBAE perlahan mulai merasa bertanggung jawab dan menuruti pilihannya.

Anggota kelompok AAS memperoleh *pre-test* 67 kategori rendah lalu diberikan *treatment* dan mengalami peningkatan dengan hasil *post-test* 103 kategori tinggi. Sebelum diberikan layanan AAS menyatakan kesulitan untuk mengerjakan tugas sendiri terutama ketika ada pekerjaan rumah, AAS selalu meminta bantuan teman untuk mengerjakan tugas sekolah, AAS merasa malas dalam mengerjakan tugas saat sendirian karena bagi AAS sangat membuatnya tidak mandiri hal tersebut menjadi kendala bagi AAS. Setelah diberikan layanan AAS secara perlahan terbiasa untuk mengerjakan tugas sendiri.

Anggota kelompok KNP memperoleh *pre-test* 63 kategori rendah lalu diberikan *treatment* dan mengalami peningkatan dengan hasil *post-test* 87 kategori sedang. Sebelum diberikan layanan KNP ketika berbicara tidak sesuai dengan kenyataan karena anggota kelompok tidak yakin dan takut salah. KNP merasa kebiasaannya menjadi kendala dalam membangun kepercayaan bagi teman-temannya karena KNP memiliki kebiasaan takut salah untuk berbicara yang sesuai dengan kenyataan. Setelah diberikan layanan KNP belajar untuk berubah dengan lebih berani berbicara dan merasa lebih percaya diri.

Budyono (dalam Farid, 2021) menyampaikan bahwa terdapat nilai 0,012 jika kurang dari, sehingga H_0 diterima. Hasil uji coba *Wilcoxon* pada tabel di atas memperoleh dari Asymp. Sig (2-tailed) ialah 0,012. Dikarenakan $0,012 < 0,05$ hal itu berarti terjadi penerimaan hipotesis H_a . Kesimpulannya, terdapat pengaruh yang dibawa dari penerapan bimbingan kelompok teknik sosiodrama atas

meningkatnya rasa percaya diri siswa SMA Hang Tuah 4 Surabaya. Aristiani (2016) menyatakan bahwa tingginya rasa percaya diri yang ada, akan diiringi dengan prestasi belajar yang tinggi pula.

Penelitian ini menggunakan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama yang bertujuan untuk membantu siswa dalam menyelesaikan masalahnya dengan bermain peran, bertukar pikiran, dan diskusi. Terdapat aspek yakin dengan kemampuan diri yang paling mengalami perubahan sehingga dikarenakan aspek tersebut membuat siswa melakukan sesuatu dengan serius sehingga pada saat pemberian layanan dengan teknik sosiodrama anggota kelompok dapat bertukar pikiran dengan mendramatisasikan peran yang hendak dilakukan.

4. 4. Conclusion

Bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama merupakan layanan secara kelompok yang di dalamnya akan dilakukan dramatisasi sesuai dengan peran yang ditentukan. Pelaksanaan layanan selama enam kali pertemuan. Berdasarkan hasil uji coba *wilcoxon* melalui digunakan aplikasi SPSS versi 26.0, diketahui $Z (-2.521)$ dengan Asymp. Sig (2-tailed) 0,012 dimana $0,012 \leq 0,05$ hingga hipotesis H_a bisa diterima. Artinya peningkatan pada hasil *post-test* dibanding dengan *pre-test* membuktikan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama berpengaruh terhadap percaya diri siswa SMA Hang Tuah 4 Surabaya.

References

- Ameliah, M. (2016). "Pengaruh Keingintahuan Dan Rasa Percaya Diri Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas VII MTs Negeri I Kota Cirebon." *Eduma* 5(1): 9-21.
- Aristiani. (2016). "Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Informasi Berbantuan Audiovisual." *Jurnal Konseling Gusjigang* 2 (2).
- Aryanti, S. (2019). "Meningkatkan Percaya Diri Siswa Saat Berbicara Di Depan Kelas Melalui Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama." *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2 (2).
- Azhar, A., & Basry, B. (2018). "Hubungan Antara Kompetensi Guru Dan Kepercayaan Diri Dengan Kemandirian Siswa SMPN 2 Pangkalan Susu". *Jurnal Psychomutiara* 1(1): 15-29.
- Bachtiar, A. (2019). *Tampil Beda Dan Percaya Diri Itu Ada Seninya*. Yogyakarta : Araska Publisher.
- Endriani, A. (2016). "Pengaruh Teknik Sosiodrama Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Ma Nurul Ishlah Nw Beleka Kabupaten Lombok Tengah." *Jurnal Teknologi Pendidikan* 1(1): 77-78
- Fadilah, S. N. (2019). "Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Membentuk Sikap Jujur Melalui Pembiasaan." *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 3(2): 167.
- Farid, D. A. M. (2020). "Efektivitas Konseling Kelompok Dengan Teknik Desentisasi Sistematis Untuk Mereduksi Kecemasan Belajar Matematika Siswa Madrasah Aliyah. *Quanta* 4(2).
- Farid, D. A. M. (2021). "Pengaruh Teknik Restrukturing Kognitif Dalam Konseling Kelompok Terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling Unipa Surabaya Di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Buana Pendidikan* 17(1): 76-83.
- Hapasari & Primastuti. (2014). "Kepercayaan Diri Mahasiswa Papua Ditinjau Dari Dukungan Teman Sebaya." *Psikodimensia* 13(1): 60.
- Lianawati, A. (2017). "Bimbingan Kelompok Teknik Family Sculpture Untuk Mengembangkan Keterampilan Komunikasi Siswa Dengan Anggota Keluarga." *Jurnal Buana Pendidikan* 13.
- Nugraha, A. B. & Ajie, G. R. (2019). "Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Terhadap Kontrol Diri." *Indonesian Journal Of Educational Research And Review* 2 (3): 408.
- Pranoto, H. (2016). "Upaya Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di Sma Negeri 1 Sungkai Utara Lampung Utara." *Jurnal Lentera Pendidikan LPPM UM Metro* 1(1): 100-111.

- Purwanti. (2018). *Konsep Dan Pedoman (PPK)*. Jakarta: Erlangga.
- Rakasiwi, N. (2020). “Efektivitas Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa.” *Consilium* 7 (1): 32–44.
- Sukmawati, I. (2019). “The Effectiveness Of Sociodrama Techniques Group Settings To Improve The Prosocial Attitude Of SMA Adabiah 2 Padang Students.” *Jurnal Neo Konseling* 1(4): 1-12.
- Suyati, T. (2020). “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Terhadap Percaya Diri Peserta Didik Kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Gubug.” Pamomong: *Journal of Islamic educational counselling* 1(2): 81-99.
- Widjaja, H. (2016). *Berani Tampil Beda Dan Percaya Diri*. Yogyakarta: Raja Publisher.